

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Seperti kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data hasil penelitian. Penggunaan model penelitian ini digunakan untuk mengarahkan dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian agar sampai pada tujuan yang dikehendaki. Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, khususnya kemampuan menulis puisi.

Arikunto (2013, hlm. 203) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Dalam hal ini, metode penelitian merupakan cara yang harus digunakan oleh peneliti dalam penelitian agar dapat mengumpulkan data yang benar dan nyata demi mencapai tujuan penelitiannya. Definisi di atas berfokus pada fungsi metode penelitian itu sendiri, yakni sebagai cara untuk memperoleh data hasil penelitian. Hal ini sama artinya kalau metode penelitian merupakan pengarah bagi berlangsungnya penelitian dan hasil penelitian.

Lain halnya dengan Arikunto, Trianto (2010, hlm. 230) justru mengemukakan, “Metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah”. Artinya, metode penelitian memperlihatkan cara atau strategi yang digunakan peneliti agar dapat menjelaskan atau memecahkan masalah dalam mengumpulkan data. Berbeda dengan definisi sebelumnya yang berfokus pada aspek fungsi, definisi Trianto di atas lebih menekankan pada aspek berkegiatan. Ini menandakan bahwa di dalam model penelitian terdapat langkah-langkah serta rumusan-rumusan yang telah teruji untuk mencapai tujuan yang berupa data-data hasil penelitian. Data-data penelitian ini bukan hanya berbentuk penilaian, tetapi bisa berbentuk penjelasan atas masalah-masalah yang dihadapi.

Sejalan dengan pendapat Arikunto, Sugiyono (2016, hlm. 2) menjabarkan, “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tuju

dan kegunaan tertentu”. Definisi tersebut justru merumuskan kalau metode penelitian merupakan kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan data-data hasil penelitian yang valid yang dilakukan di lapangan. Metode penelitian berisi cara yang digunakan agar mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu, fokus metode penelitian berada pada fungsi metode penelitian itu sendiri, yakni berfokus pada fungsinya sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data-data hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data hasil penelitian. Data-data yang didapat tersebut digunakan untuk tujuan tertentu, misalnya digunakan untuk memecahkan masalah pendidikan. Dalam metode penelitian terdapat langkah-langkah yang harus dilalui. Hal ini berguna sebagai arahan dan pegangan dalam melakukan penelitian.

Metode penelitian terbagi atas dua macam, yakni model penelitian kuantitatif dan model penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, digunakan model kuantitatif, karena metode ini merupakan metode yang paling sesuai untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penilaian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2016, hlm. 72) mengemukakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan yang dapat memberikan pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol. Pada dasarnya peneliti perlu menggunakan model penelitian eksperimen ini, agar mengetahui pengaruh terhadap perlakuan yang telah diberikan.

Metode penelitian eksperimen terbagi menjadi tiga, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Dari tiga jenis metode penelitian eksperimen itu, peneliti menggunakan eksperimen semu. Eksperimen semu ini memiliki dua bentuk desain yaitu *time series design* dan *nonequivalent*

control group design. Dalam penelitian ini, digunakan *nonequivalent control group design* sebagai bentuk desain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan model *true eksperimen* jenis *pretes postes control group design* pada pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi dengan model *eksperiential learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang. Hal ini mengingat bahwa metode penelitian eksperimen semu dengan bentuk desain *nonequivalent control group design* merupakan metode penelitian yang sesuai untuk mengetahui kemampuan siswa akan hal menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk atau kerangka yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan meminimalkan kekeliruan. Melalui desain penelitian, kegiatan penelitian yang dilakukan akan terancang dengan baik. Pada akhirnya tujuan penelitian yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan semaksimal mungkin. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian eksperimen, maka peneliti harus memilih desain penelitian yang akan digunakan. Dalam memilih desain penelitian banyak yang harus dipertimbangkan, khususnya kelas kontrol dan eksperimen.

Sugiyono (2016, hlm. 73) merumuskan bahwa desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat bentuk yakni *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi eksperimental design*. Dari keempat bentuk penelitian eksperimen tersebut, peneliti menggunakan *quasi eksperimental design*. *Quasi eksperimental design* memiliki bentuk desain yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan model *Eksperiential learning*, sedangkan kelas kontrol akan diberikan perlakuan menggunakan model *contextual teaching and learning*.

Perbedaan rata-rata nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil

belajar yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3	-	O4

Keterangan

X = Perlakuan yang diberikan berdasarkan judul (menerapkan model *Experiential learning*)

O1 = Hasil penelitian kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O2 = Hasil penelitian kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

O3 = Hasil penelitian kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O4 = Hasil penilaian kelas kontrol tanpa perlakuan

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sering disebut populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Subjek bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tertentu. Bahkan satu atau dua orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu atau dua orang tersebut memiliki berbagai karakteristik seperti struktur fisik, ras, dan psikis. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti.

Trianto (2010, hlm. 225) mengemukakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Dengan kata lain, populasi tidak terfokus pada hanya individu saja namun semua subjek yang akan diteliti, baik berupa manusia maupun benda lainnya. Sumber data penilaian dalam penelitian populasi mencakup semua anggota subjek. Semua anggota subjek merupakan indikator penilaian.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Sugiyono (2016, hlm. 80) mengemukakan hal yang sama. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sama seperti pernyataan sebelumnya, populasi tidak hanya terfokus pada satu individu saja, melainkan keseluruhan. Hanya saja selebihnya Sugiyono menambahkan mengenai wilayah, bahwa wilayah yang dimaksud juga dapat menjadi populasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu objek/subjek secara keseluruhan, yang tidak terfokus hanya pada satu individu saja. Eksistensi wilayah juga dapat menjadi populasi itu sendiri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang, dengan subjek penelitiannya sebanyak dua kelas. Alasan memilih SMP Negeri 2 Lembang sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan informasi dari sekolah, bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang memiliki kemampuan yang beragam dan di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian tentang “Pembelajaran Menyajikan Gagasan, Perasaan, dan Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi dengan menggunakan model *Eksperiential learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang”.
- b. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan terhadap beberapa guru di SMP Negeri 2 Lembang bahwa model *Eksperiential learning* jarang digunakan pada saat pembelajaran dan juga para guru tersebut tidak mengetahui model *Eksperiential learning*. Oleh karena itu peneliti menggunakan model *eksperiential learning* pada pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi, karena model ini paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Objek Penelitian

Penelitian membutuhkan suatu objek atau sampel sebagai acuan untuk diteliti. Objek penelitian yaitu sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian. Sampel penelitian sebagian atau wakil yang diambil dari populasi. Jika pada dasarnya populasi merupakan keseluruhan atas objek penelitian, maka sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel yang dimaksud bisa berlaku setengahnya maupun beberapa saja, tergantung dari kebutuhan penelitian.

Sugiyono (2016, hlm. 81) mengemukakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Artinya, sampel adalah bagian yang diambil dari populasi. Hal yang sama juga diutarakan oleh Triyanto

(2010, hlm. 256) yang mengemukakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Dalam hal ini sampel berasal dari populasi. Sampel itu merupakan sebagian yang dapat mewakili populasi. Fungsi sampel itu sendiri berfungsi untuk meringankan kegiatan penelitian. Misalnya, bila populasi yang akan diteliti terlalu besar dan peneliti tidak mungkin melakukan proses penelitian terhadap semuanya karena memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian seperti keterbatasan waktu, maka dapat diambil sampel dari populasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan wakil atau sebagian dari keseluruhan dan karakteristik populasi. Dengan mempertimbangkan sampel yang telah dipilih, maka peneliti akan lebih mudah dalam mempelajari keseluruhan sampel tersebut. Hal ini merujuk pada fungsi sampel itu sendiri, yakni berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian agar faktor-faktor yang dapat memengaruhi penelitian seperti keterbatasan waktu, dana, dan tenaga tidak mengganggu. Sampel digunakan apabila populasi yang diteliti terlalu besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Nasution (2003, hlm. 5) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dibutuhkan telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Artinya teknik pengambilan sampel ini berfokus pada pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel penelitian untuk dijadikan objek penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang. Asumsinya ialah bahwa peserta didik tingkat SMP telah mengenal puisi, dan ini merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan dalam pengambilan sampel. Maka peneliti hanya perlu mempertimbangkan dua kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada sampel penelitian yang diambil oleh peneliti berdasarkan pertimbangan bersama guru dan pemilihan kelas sebagai sampel dipilih juga oleh guru. Sehingga, sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang sebanyak dua kelas. Dua kelas tersebut

yaitu kelas VIII D dan kelas VIII E, sementara itu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Jumlah peserta didik kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Peserta didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII D (Kelas Eksperimen)	8	17	25
VIII E (Kelas Kontrol)	12	13	25

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Ketika melaksanakan penelitian, pada dasarnya hal yang diperlukan dan harus ada adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat memengaruhi dari penelitian tersebut. Ada dua hal utama yang akan memengaruhi kualitas data hasil penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas teknik pengumpulan data itu sendiri. Maka dari itu, agar data hasil penelitian berkualitas, digunakanlah teknik pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan fungsinya, yakni untuk mendapatkan data. Jika peneliti tidak memiliki pengetahuan atas teknik pengumpulan data, maka peeneliti tidak akan mendapatkan data hasil penelitian yang memenuhi standar.

Sugiyono (2012, hlm. 308) mengemukakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Artinya teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melaksanakan penelitian, karena penggunaan teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar atas data yang telah ditetapkan. Karena pada hakikatnya tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatlan data.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagaimana berikut ini.

a. Studi pustaka

Studi pustaka atau yang dikenal dengan telaah pustaka merupakan proses menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-

teori yang sesuai dan berhubungan dengan pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi. Adapun buku-buku yang peneliti telaah dalam mengumpulkan informasi-informasi mengenai judul penelitian yaitu buku tentang pendidikan, pembelajaran, keterampilan menulis, teori dan pengajaran puisi, puisi rakyat, dan model-model pembelajaran.

b. Uji Coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrument yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal yang akan diuji cobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Perencanaan pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga dinilai oleh penguji atau Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang sebagai acuan dalam keberhasilan pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi atau keadaan tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Artinya, observasi tidak selalu berfokus pada manusia, melainkan obyek-obyek alam lain. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang.

d. Tes

Tes merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan ujian dan wawancara untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan seseorang. Tes ini diperlukan peneliti untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes berupa pretest dan posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk puisi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berarti melakukan pengukuran. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data hasil dari kerja peserta didik yang telah ditentukan melalui model penelitian. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh dua hal utama, yakni kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Arikunto (2013, hlm. 192) yang mengemukakan, “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu model”. Artinya instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Dalam instrument penelitian tentunya ada strategi yang harus dipahami dan diterapkan oleh peneliti. Karena pasalnya, nantinya strategi ini yang akan mengarahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Alat penelitian menggunakan model yang sesuai. Dengan instrumen, peneliti akan mengetahui keberhasilan dalam penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 192) mengemukakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati”. Artinya instrumen penelitian merupakan indikator pengukuran obyek penelitian. Variabel-variabel penelitian yang diamati nantinya akan diukur menggunakan instrument penelitian. Sejalan dengan pernyataan tersebut maka, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi.

Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrument yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Hal yang akan diuji cobakan yakni perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan yang telah disusun sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini tentunya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena di dalam

rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti telah diberikan kepada Guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk dinilai. Hal ini tentunya dilakukan untuk meninjau seberapa baik peneliti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan juga berguna untuk meninjau seberapa baik peneliti dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Adapun penilaian yang digunakan yakni nilai kuantitatif atau angka sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menyajikan Gagasan, Perasaan, dan Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi dengan Menggunakan Model *Experiential Learning* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,5 - 4,0	A	Sangat Baik
2,5 - 3,4	B	Baik
1,5 - 2,4	C	Cukup
$\leq 1,5$	D	Kurang

Tabel di atas merupakan table kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat diketahui bahwa nilai 3,5 – 4,0 termasuk dalam kategori sangat baik, nilai 2,5 – 3,4 termasuk dalam kategori baik,

nilai 1,5 – 2,4 termasuk dalam kategori cukup, dan nilai kurang dari 1,5 termasuk dalam kategori kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu 2,4 termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menyajikan Gagasan, Perasaan, dan Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi dengan Menggunakan Model *Experiential Learning* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	Persiapan Penilaian Silabus dan Skenario	
	a. Bahasa	
	1) Ejaan	
	2) Ketepatan dan keserasian Bahasa	
	b. Isi	
	1) Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
	2) Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
	3) Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
	4) Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran	
	5) Kesesuaian penilaian belajar	
	6) Media/alat peraga yang digunakan	
	7) Buku sumber yang digunakan	
	Jumlah skor	
Nilai: $\frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ total} \times 4 =$		

Tabel 3.3 merupakan kisi-kisi penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Format penilaian ini dibuat untuk membantu peneliti dalam memperoleh gambaran keberhasilan dalam menyusun rencana pelaksanaan dan pembelajaran.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menyajikan Gagasan, Perasaan, dan Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi dengan Menggunakan Model *Experiential Learning* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang

No	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	A. Kegiatan Belajar dan Mengajar	
	1) Kemampuan mengondisikan kelas	
	2) Kemampuan apersepsi	
	3) Kesesuaian ahasa	
	4) Kejelasan suara	
	5) Kemampuan menerangkan materi	
	6) Kemampuan memberikan contoh	
	7) Dorongan ke arah aktivitas peserta didik dalam pemahaman materi	
	8) Penggunaan media dan model pembelajaran	
	9) Pengelolaan kelas	
10) Teknik mengajar		
2.	B. Bahan Pengajaran	
	1) Penguasaan materi	
	2) Pemberian contoh	
	3) Ketepatan waktu	
3.	C. Penampilan	

No	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
	1) Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik	
	2) Stabilitas emosi	
	3) Pemahaman terhadap peserta didik	
	4) Kerapihan berpakaian	
	5) Kemampuan menggunakan umpan balik	
	D. Pelaksanaan Pretes dan Postes	
	1) Konsekuensi terhadap waktu	
	2) Keterbatasan pelaksanaan tes	
	Jumlah skor	
Nilai: $\frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ total} \times 4 =$		

Tabel 3.4 di atas merupakan kisi-kisi penilaian pelaksanaan pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun format penilaian pelaksanaan pembelajaran di atas meliputi kegiatan belajar mengajar, bahan pengajaran, penampilan, dan pelaksanaan pretes dan postes.

Sama halnya dengan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi penilaian pelaksanaan pun berfungsi sebagai acuan guru Bahasa Indonesia dalam memberikan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi atau keadaan tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Observasi tidak selalu teraku pada individu, melainkan pada keseluruhan, misalnya obyek-obyek alam. Dalam hal ini, pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik selama pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi. Pengamatan yang termasuk dalam penilaian yaitu pengamatan tentang sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Dalam proses penilaian ini digunakan lembar observasi. Adapun kisi-kisi yang digunakan yaitu sebagaimana berikut.

Tabel 3.6
Lembar Observasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Kreativitas	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah.</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik menunjukkan adanya usaha dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah.</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik menunjukkan sesekali adanya usaha dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik tidak menunjukkan kemampuan dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru, tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan hanya memanfaatkan temannya.</p>
2.	Jujur	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik menunjukkan perilaku selalu percaya diri dalam mengerjakan tugas dan tidak mencontek</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik menunjukkan adanya usaha untuk mengerjakan tugas sendiri dan berusaha untuk tidak mencontek.</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan terlihat</p>

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
			<p>sese kali mencontek.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik menunjukkan perilaku tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas, selalu menengok kanan kiri, dan mencontek.</p>
3.	Tanggung jawab	4	<p>Skor 4 : Peserta didik menunjukkan perilaku mengikuti pelajaran di kelas dengan baik, ikut berdiskusi dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.</p> <p>Skor 3 : Peserta didik menunjukkan adanya usaha tidak mengobrol ketika pendidik sedang menjelaskan, sese kali ikut berdiskusi kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.</p> <p>Skor 2 : Peserta didik menunjukkan perilaku yang terkadang tidak memerhatikan dan mengobrol, dan juga sese kali terlihat tidak mengikuti diskusi kelompok.</p> <p>Skor 1 : Peserta didik menunjukkan perilaku mengobrol dan tidak memerhatikan pendidik ketika sedang menjelaskan, tidak mengikuti diskusi kelompok, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.</p>

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar nilai (4)}$$

Tabel di atas merupakan tabel penilaian yang dilakukan untuk menilai sikap religius dan sikap sosial. Penilaian ini mengacu pada kompetensi inti. Aspek yang dinilai yaitu aspek dari sikap religius dan sikap sosial. Penilaian aspek sikap religius

dilakukan untuk mengetahui kesungguhan dan pengamalan ajaran agama pada peserta didik. Sedangkan sikap sosial yang dinilai berupa sikap jujur, disiplin, peduli, santun dan tanggung jawab. Adanya penilaian ini tentunya untuk mengetahui kesungguhan dan pengamalan aspek tersebut pada kehidupan bermasyarakat. Lebih jauh lagi untuk menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan. Hal seperti yang tertera dalam UUD 1945, yakni turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sosial serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

d. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran. Tes yang dilakukan yakni pretest dan posttest. Hal ini sesuai dengan desain penelitian. Pretest diberikan kepada peserta didik saat sebelum memulai kegiatan inti dalam pembelajaran. Posttest diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran inti dilaksanakan. Adapun kisi-kisi instrumen penilaian pretes dan postes sebagai berikut.

Tabel 3.7

**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pretes dan Postes Pembelajaran
Menyajikan Gagasan, Perasaan, dan Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi
pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi	4.8.1 Menuliskan tema puisi yang akan ditulis berdasarkan pengalaman pribadi	Tes	Produk	1. Menuliskan judul yang sesuai dengan tema dan isi puisi yang dibuat berdasarkan pengalaman pribadi

	<p>4.8.2</p> <p>Menuliskan unsur-unsur batin pembangun puisi sesuai dengan tema yang telah dipilih berdasarkan pengalaman pribadi</p> <p>4.8.3</p> <p>Menuliskan unsur fisik pembangun puisi sesuai dengan tema yang telah dipilih berdasarkan pengalaman pribadi</p> <p>4.8.4</p> <p>Menuliskan puisi sesuai dengan tema, unsur fisik dan batin pembangun puisi berdasarkan pengalaman pribadi</p>			<ol style="list-style-type: none"> 2. Menentukan tema yang sesuai dengan karakteristik peserta didik 3. Menuliskan diksi yang sesuai dengan isi puisi 4. Mengembangkan kata-kata ke dalam kalimat yang mengandung gaya bahasa 5. Mengembangkan pengimajian ke dalam kata-kata 6. Menentukan amanat
--	---	--	--	---

Instrumen penilaian tersebut dilaksanakan pada kegiatan pretes dan postes. Adapun tujuannya untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi pada saat sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan.

Tabel 3.8

Kisi-kisi keiteria penilaian pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Kesesuaian menentukan judul dengan tema dan isi puisi yang dibuat berdasarkan pengalaman pribadi	4	<p>Skor 4: Apabila judul yang dibuat peserta didik sesuai dengan tema dan isi puisi</p> <p>Skor 3: Apabila judul yang dibuat peserta didik cukup sesuai dengan tema dan isi puisi</p> <p>Skor 2: Apabila judul yang dibuat peserta didik kurang sesuai dengan tema dan isi puisi</p> <p>Skor 1: Apabila judul yang dibuat peserta didik tidak sesuai dengan tema dan isi puisi</p>
2.	Kesesuaian menentukan tema	4	<p>Skor 4: apabila tema yang diangkat (usia, latar belakang pendidikan, dan fisik) sesuai dengan karakteristik peserta didik</p> <p>Skor 3: apabila tema yang diangkat (usia, latar belakang pendidikan, dan fisik) cukup sesuai dengan karakteristik peserta didik</p> <p>Skor 2: apabila tema yang diangkat (usia, latar belakang pendidikan, dan</p>

			<p>fisik) kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik</p> <p>Skor 1: apabila tema yang diangkat tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik (usia, latar belakang pendidikan, dan fisik)</p>
3.	Kesesuaian menentukan diksi yang terdapat dalam puisi	4	<p>skor 4 :apabila peserta didik dengan tepat mampu menyesuaikan diksi dengan tema dan isi puisi yang dibuat</p> <p>Skor 3: apabila peserta didik cukup mampu menyesuaikan diksi dengan tema dan isi puisi yang dibuat</p> <p>Skor 2: apabila peserta didik kurang mampu menyesuaikan diksi dengan tema dan isi puisi yang dibuat</p> <p>Skor 1: apabila peserta didik tidak mampu menyesuaikan diksi dengan tema dan isi puisi yang dibuat</p>
4.	Ketepatan mengembangkan kata-kata ke dalam kalimat yang mengandung gaya bahasa	4	<p>Skor 4: apabila peserta didik mampu mengembangkan kata-kata ke dalam 4 gaya bahasa</p> <p>Skor 3: apabila peserta didik mampu mengembangkan kata-kata ke dalam 3 gaya bahasa</p> <p>Skor 2: apabila peserta didik mampu mengembangkan kata-kata ke dalam 2 gaya bahasa</p> <p>Skor 1: apabila peserta didik mampu mengembangkan kata-kata ke dalam 1 gaya bahasa</p>

5.	Ketepatan mengembangkan pengimajian ke dalam kata-kata	4	<p>Skor 4: apabila peserta didik mampu mengembangkan pengimajian (merasakan, mendengar, melihat, dan mencium) dengan lengkap ke dalam kata-kata</p> <p>Skor 3: apabila peserta didik mampu mengembangkan pengimajian (merasakan, mendengar, melihat, dan mencium) kurang satu unsur pengimajian ke dalam kata-kata</p> <p>Skor 2: apabila peserta didik mampu mengembangkan pengimajian (merasakan, mendengar, melihat, dan mencium) kurang dua unsur pengimajian ke dalam kata-kata</p> <p>Skor 1: apabila peserta didik hanya mampu mengembangkan satu unsur pengimajian ke dalam kata-kata</p>
6.	Ketepatan menentukan amanat	4	<p>Skor 4: apabila peserta didik mampu menentukan amanat (nasihat, ajaran-ajaran, tujuan dan pemecahan masalah) dengan lengkap</p> <p>Skor 3: apabila peserta didik mampu menentukan amanat (nasihat, ajaran-ajaran, tujuan dan pemecahan masalah) dengan cukup lengkap</p> <p>Skor 2: apabila peserta didik mampu menentukan amanat (nasihat, ajaran-ajaran, tujuan dan</p>

bukanlah kegiatan yang mudah. Ini merupakan pekerjaan yang cukup rumit, pasalnya dibutuhkan daya kreatif serta dibutuhkan daya intelektual yang tinggi.

Berbeda dari pernyataan sebelumnya, Sugiyono (2012, hlm. 147) justru mengemukakan, “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Berdasarkan pemamparan tersebut, dapat dikemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengolah data dari data keseluruhan yang telah terkumpul. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah, gunanya untuk mendapatkan hasil. Setelah data-data tersebut diolah maka akan dapat diketahui hasilnya. Maka dari itu, tidak bisa dipungkiri kalau pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan satu sama lain. Keduanya merupakan perangkat yang berkaitan.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Arikunto (2013, hlm. 278) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan ketika data-data sudah terkumpul. Jika data-data yang dimaksud tidak atau belum terkumpul, maka analisis data tidak bisa dilanjutkan karena akan ada data yang rumpang. Berdasarkan pernyataan tersebut ini artinya, analisis data berarti melakukan pengolahan data yang dikumpulkan pada saat pengumpulan data.

Berdasarkan beberapa penjabaran di atas mengenai analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data hasil penelitian. Kegiatan yang dimaksud merupakan kegiatan pengolahan data keseluruhan yang telah terkumpul dari responden atau obyek penelitian. Kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan sangat memengaruhi analisis data. Maka dari itu, data-data yang didapat sebelum diolah harus sudah terkumpul semua, karena hal ini dapat memengaruhi hasil. Teknik analisis data digunakan sebagai rujukan menganalisis data dari hasil penelitian dalam pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Teknik Analisis Data Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrument yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sementara itu hal yang akan diuji cobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran meliputi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga digunakan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam merumuskan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun penilaian yang dilakukan dengan menggunakan nilai kuantitatif atau angka. Peneliti menganalisis hasil penelitian menggunakan rumus statistik deskriptif. Dalam menggunakan statistik peneliti mengolah data penelitian untuk menghitung perolehan nilai rata-rata dari hasil pretes dan postes. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil nilai rata-rata yang telah dihitung.

Rumus yang digunakan untuk mengolah penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat prosedur pembelajaran dari KI, KD, materi, media, Langkah-langkah pembelajaran, pretes dan postes, penilaian, dan lampiran-lampiran RPP yang disusun untuk mencapai tujuan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dalam mengolah penilaian RPP digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir (NA)} = \frac{\text{jumlah skor akhir}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$$

Berdasarkan rumus di atas peneliti mengolah nilai rata-rata penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi menggunakan rumus tersebut. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan nilai akhir yang diberikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah mendampingi dan menilai dalam melakukan penelitian pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang.

2. Teknik Analisis Data Pretes dan Postes Pembelajaran Menyajikan Gagasan, Perasaan, dan Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Penilaian ini dilakukan dengan menganalisis data menggunakan uji statistik terhadap pretes sebelum peserta didik diberikan perlakuan berupa model pembelajaran dan nilai akhir (postes) setelah peserta didik diberi perlakuan berupa model pembelajaran. Pada dasarnya analisis data ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam

bentuk teks puisi pada kelas eksperimen yang menggunakan model *eksperiential learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model *contextual teaching and learning*. Rancangan analisis data yang dibuat adalah sebagai berikut.

a. Rancangan Pengolahan Data Penilaian Pretes dan Postes Pembelajaran Menyajikan Gagasan, Perasaan, dan Pendapat dalam Benteuk Teks Puisi

Penilaian hasil pembelajaran menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi terdapat pada pretes yang telah diberikan penulis kepada peserta didik untuk memperoleh data awal sebelum peserta didik diberikan materi dan postes diberikan setelah peserta didik mendapatkan materi pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pretes dan postes ini dilakukan penulis di kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang. Hasil pretes dan postes menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi sesuai dengan menggunakan model *eksperiential learning* diberi nomor urut dan kode (X) untuk pretes dan (Y) untuk postes. Data tersebut disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.9
Format Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Kelas:

No.	Nama Peserta Didik	Kode Pretes	Kode Postes
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

Tabel tersebut merupakan hasil peroleh peserta didik dalam mengerjakan pretes dan postes yang diberikan dalam pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi.

Penghitungan Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Menghitung Data Kelas Eksperimen

Menghitung *mean* pretes

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan pretes peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Menghitung *mean* postes

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan pretes peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Menghitung mean dari selisih mean hasil pretes dan postes

Mean dari selisih mean hasil pretes dan postes dalam pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dapat dihitung dengan rumus berikut.

Keterangan:

Md = *mean* dari deviasi hasil pretes dan postes

= jumlah selisih dari *mean* hasil pretes dan postes

N = jumlah peserta didik

Menghitung jumlah Kuadrat Deviasi

Jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi dengan menggunakan model *eksperiential learning* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$^2 = 2$$

Menghitung Koefisien

Menghitung koefisien dari pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan dan pendapat dalam bentuk teks puisi dengan menggunakan model *eksperiential learning* dapat dihitung dengan rumus berikut.

Keterangan:

- t = koefisien
 = *mean* dari deviasi antara prestes dan postes
 N = jumlah peserta didik

Menghitung Nilai Tabel

Menghitung nilai tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu menetapkan d.b (derajat kebebasan). Penulis menghitung nilai pada tabel dengan nilai tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu, kemudian menetapkan derajat kebebasan sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = (d.b)$$

Keterangan:

- d.b = N-1
 Taraf signifikan (α) 5% = 0,05
 Taraf kepercayaan 95% = 0,95

Menguji Signifkasi dengan Koefisien

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak

Menghitung Data Kelas Kontrol

Menghitung *mean* pretes

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan pretes peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Menghitung *mean* postes

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan pretes peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Menghitung *mean* postes

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan pretes peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Menghitung Koefisien

Menghitung koefisien dari pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi dengan menggunakan model *eksperiential learning* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$t = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

t = koefisien

= *mean* dari deviasi antara prestes dan postes

N = jumlah peserta didik

Menghitung Nilai Tabel

Menghitung nilai tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu menetapkan d.b (derajat kebebasan). Penulis menghitung nilai pada tabel dengan nilai tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu, kemudian menetapkan derajat kebebasan sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = (d.b)$$

Keterangan:

$$d.b = N - 1$$

$$\text{Taraf signifikan } (\alpha) 5\% = 0,05$$

$$\text{Taraf kepercayaan } 95\% = 0,95$$

Menguji Signifkasi dengan Koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ hipotesis diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ hipotesis ditolak

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Peneliti harus menyusun langkah-langkah penelitian sebelum

melakukan penelitian, agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan teratur. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar peneliti mudah memperoleh data penelitian. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan langkah-langkah penelitian tersebut dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Persiapan adalah rangkaian kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Tahap persiapan pada penelitian merupakan kegiatan sebelum memulai mengumpulkan dan mengolah data. Tahap persiapan ini dilakukan penyusunan rangkaian atau kerangka kegiatan dengan tujuan agar waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan bisa efektif. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tahap persiapan yang dilakukan peneliti dalam mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi beserta langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustaka peneliti juga melakukan analisis silabus Kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.

b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

c. Pembuatan proposal penelitian.

d. Melakukan seminar proposal penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, persiapan perlu dilakukan secara cermat untuk menghindari pekerjaan yang berulang, sehingga tahap pengumpulan data menjadi optimal. Persiapan penelitian yang dilakukan dengan baik akan membuat sebuah penelitian mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya tahap persiapan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah proses pengumpulan data sesuai dengan desain atau rancangan penelitian yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian harus dilakukan secara cermat dan hati-hati karena berhubungan dengan data yang dikumpulkan, keabsahan, dan kebenaran data penelitian. Hal ini tentu saja akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Seorang peneliti harus fokus pada

pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengacu pada teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang telah dibuat. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Menentukan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *eksperiential learning* dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi.
- b. Memberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan (pretes) untuk mengukur kemampuan peserta didik pada kedua kelas tersebut.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan model *eksperiential learning* pada kelas eksperimen dan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada kelas kontrol.
- d. Memberikan tes akhir (postes) pada kedua kelas tersebut setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap persiapan merupakan implementasi atau tahap penerapan atas desain penelitian yang telah dirumuskan peneliti. Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dijadikan sampel penelitian, kemudian peneliti memberikan pretes dan postes pada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini peneliti memaksimalkan penerapannya agar dicapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Tahap pelaporan penelitian merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti menuliskan dan menyampaikan hasil penelitian. Seorang peneliti yang telah melakukan penelitian ilmiah wajib menyusun laporan hasil penelitiannya. Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Isi dari laporan penelitian ialah proses pengelompokkan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam menganalisa objek atau topik untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis dan suatu hal yang bersifat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada tes awal (pretes) sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (lembar kerja peserta didik) pada kelas eksperimen yang menggunakan model *eksperiential learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model *contextual teaching and learning*.
- c. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada tes akhir (postes) setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *eksperiential learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model *contextual teaching and learning* untuk dapat mengetahui hasil akhir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Menarik simpulan.

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Tahap pelaporan dilakukan peneliti dengan mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada pretes atau tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengolah data lembar kerja peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada postes atau tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian peneliti menarik kesimpulan. Dalam kesimpulan tersebut akan diketahui keberhasilan penelitian yang dilakukan peneliti.